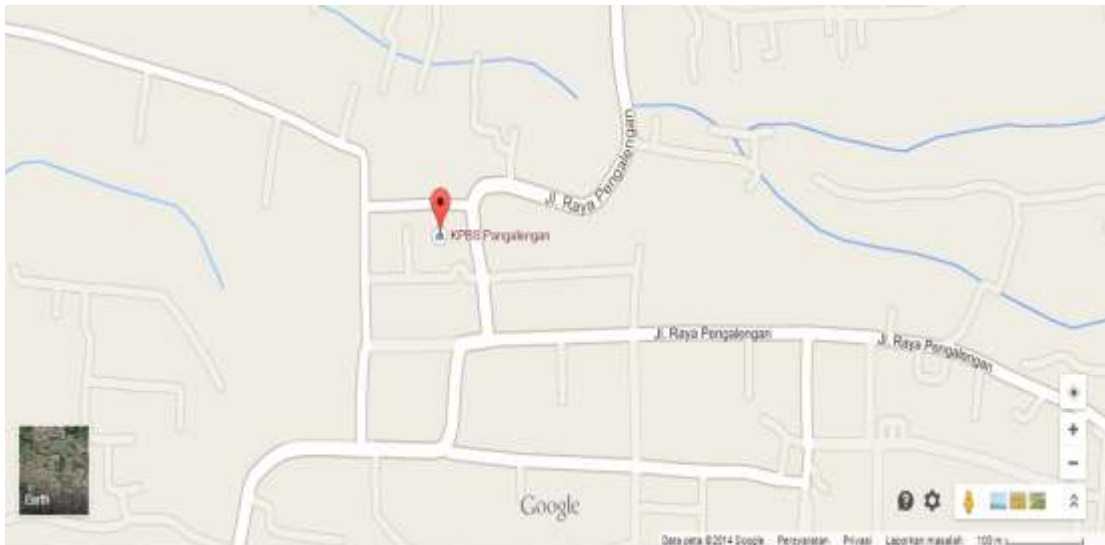


### **BAB III**

## **METEDOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi Penelitian**

Pangalengan terletak di Kabupaten Bandung Selatan. Pangalengan merupakan daerah dataran tinggi yang cocok untuk daerah pertanian dan peternakan. Bila di lihat dari peluang agrowisata, Pangalengan sangat cocok di kembangkan menjadi kawasan agrowisata tentang peternakannya. Bila pengembangan ini dapat terlaksana banyak manfaat yang dapat di terima oleh masyarakat sekitar, pemerintah dan wisatawan. Menuju pangalengan dapat menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum berupa angkot dan elf dengan menempuh perjalanan 2-3 jam perjalanan.



Gambar 3.1 Peta KPBS Pangalengan

*Thema Hanif Pratama, 2014*

*Potensi atraksi wisata berbasis agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan kabupaten Bandung*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Penelitian penulis di lakukan di Koperasi Peternak Bandung Selatan yang berada di jalan Raya Pangalengan No. 340 Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. KPBS Pangalengan juga memiliki tempat pengolahan susu yang bernama Milt Treatment atau yang di sebut MT yang berada di jalan Koperasi No. 1 Kecamatan Pangalengan.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam setiap penelitian yang akan dilakukan, terlebih dahulu harus ditentukan jenis dan metode yang akan digunakan, sehingga tujuan dari penelitian itu tercapai. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode yang dikategorikan pada studi komparatif. Studi yang bertujuan membandingkan antara satu objek dengan objek studi lainnya guna melihat perbedaan dan persamaan jenis, proses hasil dan sebagainya. Hasil komparatif ini diharapkan lahir sebuah model atau jenis baru yang lebih baik.

Peneliti melakukan penelitian langsung ke KPBS untuk memperoleh data dari hasil observasi berupa list potensi, dan mewawancarai stakeholder di KPBS Pangalengan, kemudian mengkoparasikan beberapa tempat wisata berbasis agrowisata peternakan sapi perah di Bandung untuk menentukan standar atraksi wisata agrowisata peternakan. Setelah medapatkan data-data yang diperlukan kemudian dianalisis berdasarkan teori dan konsep yang mendukung dan ditarik kesimpulannya sehingga kita dapat mengetahui hasil dari penelitian ini. Setelah mendapatkan hasil penulis akan mendeskripsikan hasil dari penelitian untuk dijadikan rekomendasi.

## **C. Teknik Penentuan Subjek**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Snowball Sampling* untuk menentukan subjek yang akan dijadikan narasumber, *Snowball sampling* yaitu teknik

*Thema Hanif Pratama, 2014*

*Potensi atraksi wisata berbasis agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan kabupaten Bandung*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

pengambilan subjek yang awalnya sedikit subjek menjadi semakin banyak, ibarat bola salju yang bila menggelinding semakin lama akan semakin besar. Dari subjek kunci yaitu Ibu Ina sebagai Wakil Ketua Sekertariat KPBS Pangalengan yang merekomendasikan Pak Dudu selaku Kepala Milk Treatment KPBS Pangalengan, lalu Pak Dudu merekomendasikan Pak Jajang selaku Kepala Produksi Milk Treatment KPBS Pangalengan dan Pak Wawan selaku pengurus peternakan KPBS Pangalengan. Selain merekomendasikan Pak Jajang dan Pak Wawan, Pak Dudu juga merekomendasikan tiga peternakan yang sudah memenuhi standar kandang KPBS Pangalengan dan lokasi tidak jauh dari KPBS Pangalengan, dan merekomendasikan perusahaan TK sebagai tempat industri rumahan yang memproduksi olahan susu.

Seperti yang dikatakan Sugiono (2012:218) "... *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar".

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menentukan beberapa subyek yang akan dijadikan narasumber, narasumbernya adalah :

1. Ibu Ina ( Wakil Sekertariat KPBS Pangalengan)
2. Pak Dudu ( Kepala Milk Treatment KPBS Pangalengan)
3. Pak Jajang ( Kepala Produksi Milk Tratment KPBS Pangalengan)
4. Peternak sapi perah di sekitar KPBS Pangalengan ( 3 Orang)
5. Pak Asep ( Industri Rumahan TK)

Penelitian ini akan mewawancarai kepada 7 subyek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

#### **E. Jenis Dan Sumberdata**

*Thema Hanif Pratama, 2014*

*Potensi atraksi wisata berbasis agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan kabupaten Bandung*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2008 : 402). Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti dari wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti (Umar, 2005;42). Adapun data primer yang dibuktikan dalam penelitian adalah data diperoleh dari teknik wawancara pada pihak terkait dan membuat *list* potensi yang ada di KPBS Pangalengan dari hasil observasi.

### 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2008:402). Data tersebut merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan sudah diolah oleh pihak – pihak lain. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen dan laporan laporan tertulis milik KPBS Pangalengan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Pengamatan (Observation)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) observasi ini peneliti datang ketempat penelitian untuk mengamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tempat penelitian tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Susan Stainback (dalam Sugiono 2012:226) ..Partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact of participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di kempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut

Thema Hanif Pratama, 2014

Potensi atraksi wisata berbasis agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pengamatan di obyek penelitian peneliti menggunakan alat bantu berupa list potensi wisata untuk memudahkan pada saat penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistucture Interview*) dimana peneliti tidak terpaku pada pertanyaan yang dibuat sebelumnya pada pedoman wawancara, akan tetapi peneliti mengajukan pertanyaan sesuai fakta-fakta baru yang di temukan pada saat wawancara dilakukan.

Dalam wawancara ini yang menjadi respondennya adalah Stakle holoder KPBS Pangalengan, Peternak sekitar KPBS Pangalengan dan industri rumahan olahan susu di Pangalengan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, alat tulis dan recorder untuk memudahkan peneliti saat mewawancarai subyek penelitian.

## 3. Studi Literatur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian terutama mengenai pengembangan agrowisata peternakan.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan peneliti. Pada saat penelitian, peneliti

menggunakan alat bantu yaitu kamera untuk memudahkan penelitian yang membutuhkan dokumentasi.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat-alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek dan objek penelitian. Selain menggunakan diri sendiri sebagai instrumen penelitian utama, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat bantu lain berupa :

- a. *List* Potensi Wisata
- b. Pedoman Wawancara
- c. Alat tulis
- d. Recorder
- e. Kamera

### **H. Teknik Analisis Data**

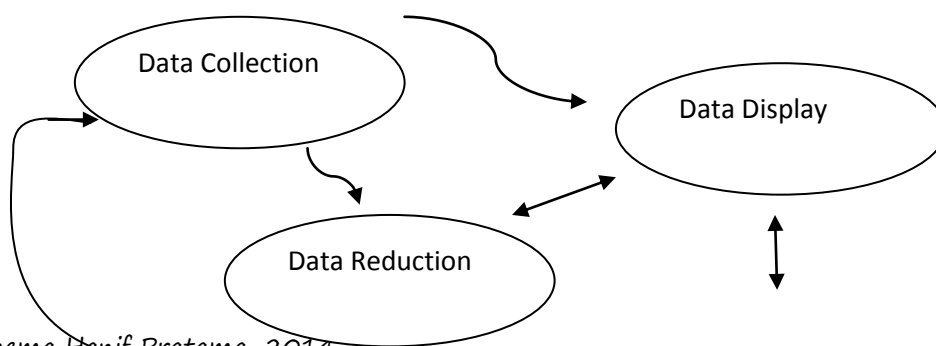
Setelah melakukan penelitian dan data-data terkumpul, teknik pengolahan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang merupakan gambaran dari proses pencarian data dan menyusun data yang didapat lalu disusun secara sistematis untuk di organisasikan kedalam masing-masing organisasi data agar didapat hasil yang aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan temuan-temuan yang ada. Pada dasarnya metode analisis deskriptif kualitatif lebih cenderung pada mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa rangkaian kata-kata dari pada rentetan angka-angka. Data yang muncul dalam analisis ini lebih banyak berupa deskripsi atau gambaran-gambaran yang jelas dan obyektif mengenai kondisi KPBS Pangalengan. Pengaplikasian rumusan masalah berdasarkan kondisi lokasi penelitian

*Thema Hanif Pratama, 2014*

*Potensi atraksi wisata berbasis agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

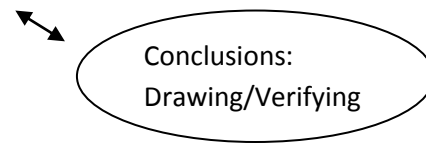
dan teori, yang akan menghasilkan pengembangan yang cocok dilokasi penelitian. Semua rumusan masalah yang dihadapi saat penelitian akan diaplikasikan pada pendekatan-pendekatan teori yang ada, baik dari studi literatur maupun tinjauan pustaka. Namun tidak semua masalah bisa diaplikasikan delama teori karena belum adanya teori yang jelas. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2012: 244) "analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan keorang lain. Dalam pemerosesan analisis data menurut Nasution 1988 (dalam sugiyono 2012:245) menyatakan bahwa .." Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.



Thema Hanif Pratama, 2014

Potensi atraksi wisata berbasis agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.2 (Komponen dalam analisis data (*interractive Model*))

*Sumber: Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*

*(Sugiyono:2013)*

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti membagi dua proses analisis data dalam melakukan penelitian ini. pertama yaitu Analisis Sebelum di Lapangan dan Analisis Data di Lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap hasil studi pendahuluan atau data sekunder, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang saat peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan Observasi.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman, dimana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012) menjelaskan Aktifitas dalam analisis ini ada 3 yaitu :

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di rangkum, lalu di pilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

- b. *Data Display* (Penyajian Data)

*Thema Hanif Pratama, 2014*

*Potensi atraksi wisata berbasis agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan kabupaten Bandung*

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*



Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## I. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang dianggap sah, valid dan reabilitas sangat sulit. Banyak hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subyektivitas penelitian merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang di andalkan adalah observasi dan wawancara mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apa lagi tidak terkontrol, dan sumber data kualitatif kurang *credible* akan mempengaruhi keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu agal hasil penelitian kualitatif dapat di percayai, peneliti melakukan beberapa cara untuk menentukan keabsahan data, menurut Lincoln dan Guba (dalam Burhan Bungun: 2008) yaitu:

*Thema Hanif Pratama, 2014*

*Potensi atraksi wisata berbasis agrowisata peternakan di KPBS Pangalengan kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

### 1. *Kreadibilitas*

Beberapa kriteria dalam menilai penelitian kualitatif adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, membandingkan, dengan hasil penelitian lain.

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :

- a. Memperpanjang penelitian dalam proses pengumpulan data di KPBS Pangalengan, dapat menguji informasi dari beberapa subjek penelitian ini untuk membangun kepercayaan para subjek penelitian terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri penili sendiri akan hasil penelitiannya kelak.
  - b. Observasi dengan detail secara terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara detail.
  - c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
  - d. *Peer debriefing* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi.
2. *Transferabilitas* yaitu apakah penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks dan situasi yang lain. Apa bila pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan rumusan masalah penelitian ini maka hasil penelitian ini memenuhi standar transferabilitas.

3. *Depandability* yaitu menguji progres peneliti dalam melakukan penelitian dari mulai mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
4. *Konfirmabilitas* adalah uji hasil penelitian dapat dibuktikan keberannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil penelitian dapat lebih objektif.